

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses fundamental yang memiliki dampak luas pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan pendapatan daerah tetapi juga pada penyediaan lapangan kerja, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan sektor-sektor produktif lainnya. Salah satu sektor yang semakin menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi adalah pariwisata. Sektor ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama di daerah-daerah yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam.

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang cepat, pariwisata telah berkembang menjadi salah satu penggerak utama dalam perekonomian global. Pariwisata tidak hanya menawarkan kontribusi langsung melalui pendapatan dari sektor akomodasi, transportasi, dan layanan wisata, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk mempromosikan kekayaan budaya lokal, melestarikan tradisi, dan memperkuat identitas daerah. Selain itu, sektor ini dapat menciptakan peluang kerja di berbagai bidang, mulai dari pemandu wisata, pengelola hotel, hingga pengrajin lokal.

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. Sebuah desa bisa desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti kondisi lingkungan dan alam, sosial, budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan. Termasuk pengetahuan dan kemampuan lokal yang dimiliki masyarakat (Karangasem, dalam Yusuf A. Hilman Dkk 2018)

Dalam proses pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar dijadikan subjek aktif, artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan

sebagai tujuan wisata. Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi wisata serna inovasi dalam memberikan ide gagasan pengembangan desa wisata. Menurut I.Pitan (dalam N. Nurhajati 2017). Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan mengikutsertakan masyarakat, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar desa wisata secara maksimal akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa wisata akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya

Kabupaten Cilacap, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, merupakan wilayah dengan potensi pariwisata yang cukup besar. Daerah ini dikenal dengan keindahan alamnya, termasuk pantai, dan kawasan hutan yang menyimpan kekayaan keanekaragaman jenis makhluk hidup di suatu wilayah, mencakup variasi genetik, spesies, dan ekosistem. Selain itu, Cilacap juga memiliki kekayaan budaya yang meliputi adat istiadat, upacara tradisional, dan kesenian daerah yang beragam. Potensi-potensi ini menjadikan Cilacap sebagai destinasi wisata yang menarik untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu desa wisata yang hadir di wilayah ini adalah Desa Wisata Wahana-Wanarata.

Berikut adalah daftar destinasi wisata di Kabupaten Cilacap.

Tabel.1. Destinasi wisata di Kabupaten Cilacap

No	Nama Desa	Kecamatan
1	Desa Wisata Karang Banar	Nusawungu
2	Desa Wisata Genta Wisata	Kroya
3	Desa Wisata Wagir Indah	Adipala
4	Desa Wisata Samudra Mandiri	Binangun
5	Desa Wisata Cimedaway Indah	Dayeuhluhur
6	Desa Wisata Curug Geulis	Cipari
7	Desa Wisata Lewih Manggu	Sidarja
8	Desa Wisata Bojong Tirta Indah	Kedungreja
9	Desa Wisata Rahayu	Kroya
10	Desa Wisata Tabunsa	Karang Pucung
11	Desa Wisata Wahana Wanarata	Kroya
12	Desa Wisata Kumandang	Cilacap
13	Desa Wisata Jambusari	Jeruklegi

Lanjutan Tabel 1. Destinasi Wisata Kabupaten Cilacap

No	Nama Desa	Kecamatan
14	Desa Wisata Ekowisata Tambaksari	Wanareja
15	Desa Wisata Curug	Tonjong
16	Panto Cinagara	Majeneng
17	Desa Wisata Alam Lestari	Dayeuhluhur
18	Desa Sumpinghayu	Bantarsari
19	Desa Wisata Kamulyan	Kesugihan
20	Desa Wisata Pesona Serayu	Adipala
21	Desa Wisata Bunton	Dayeuhluhur
22	Desa Wisata Ekowisata	Cimanggu
23	Desa Wisata Salam Sari	Cipari
24	Desa Wisata Cipari	Adipala
25	Desa Wisata Karangsari	Majenang
26	Desa Wisata Padang Bumi Kamulyan	Karangpucung
27	Desa Wisata Sendang Kencana	Kroya
28	Desa Wisata Karangmangu	Jeruklegi
29	Desa Wisata Mandala Giri	Cimanggu
30	Desa Wisata Kompas	Kawunganten

Sumber: Kabupaten Cilacap, 2024

Desa Wisata Wahana Wanarata Terletak di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Desa wisata ini terkenal sebagai destinasi yang menawarkan berbagai wahana alam dan budaya yang menarik. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang indah, dengan berbagai aktivitas seperti tracking, wisata edukasi, serta kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat setempat. Desa ini menjadi salah satu tujuan favorit bagi mereka yang ingin merasakan suasana pedesaan yang asri dan alami. Salah satu aspek penting dalam pengembangan desa wisata adalah kesenian daerah. Kesenian lokal, yang meliputi tarian tradisional, musik, kerajinan tangan, memainkan peran kunci dalam menarik minat wisatawan. Kesenian ini tidak hanya memberikan pengalaman budaya yang autentik tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya. Kesenian daerah menjadi salah satu daya tarik utama yang dapat membedakan desa ini dari destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu, integrasi kesenian daerah dalam penawaran

wisata menjadi strategi yang penting untuk menarik dan mempertahankan pengunjung

Sebagai bagian dari upaya pengembangan Desa Wisata Wahana Wanarata Desa dikelola oleh berbagai pihak, termasuk pengelola desa, pengelola wisata, serta kelompok masyarakat seperti Pokdarwis dan BUMDes, yang berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi ini. Keterlibatan masyarakat setempat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan desa wisata ini. Struktur organisasi pengelola menjadi fondasi dalam merancang program-program wisata yang terarah, memfasilitasi koordinasi antar anggota, serta memastikan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Struktur pengelola yang baik akan membantu dalam pembagian peran yang jelas dan efektif, sehingga masing-masing anggota tim memahami tanggung jawabnya. Dengan adanya susunan yang terorganisir, Desa Wisata Wahana Wanarata diharapkan dapat memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung sekaligus menciptakan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat

Berikut adalah Susunan Pengelola Desa Wisata Wahana Wanarata Desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Tabel 2. Pengelola Wisata Wahana Wanarata 2022-2025

Pembina	Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap
Penasehat	Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan kroya
Pengarah	Ketua BPD Karangmangu Kecamatan Kroya
Ketua	Sarno
Sekretaris	Karsum
Bendahara	Ani Astusi
Seksi Keamanan	Jumaidi
Seksi Pemandu Wisata dan Pkk	Faqih Zuhri
Seksi Kesenian dan Potensi	Afifudin
Seksi Kuliner	Eli Nur Habibah
Seksi Humas	Yoga Susanto
Seksi Dokumentasi dan Publikasi	Asep Syarifudin
Seksi Akomodasi	Sulistiyanto

Sumber: Diolah penulis

Desa Wisata Wahana Wanarata Desa, turut berpartisipasi dalam ajang Lomba

Desa Wisata Se-Jawa Tengah tahun 2024. Ajang ini merupakan kompetisi bergengsi yang diikuti oleh berbagai desa di Jawa Tengah untuk menampilkan inovasi dan potensi wisata mereka. Dengan semangat membangun pariwisata lokal, Desa Wahana Wanarata berhasil meraih juara 6 menunjukkan berbagai daya tarik unggulan, termasuk keindahan alam dan kearifan lokal yang menjadi ciri khas desa tersebut. Setelah melalui berbagai tahap penilaian yang ketat, desa ini berhasil masuk ke jajaran pemenang lomba.

Desa Wisata Wahana Wanarata tak hanya menawarkan pesona alam dan budaya, tetapi juga memberikan berbagai layanan untuk mendukung para pelaku usaha di sekitar desa dan daerah sekitarnya. Salah satu layanan unggulan yang disediakan oleh desa ini adalah WanaMarket, sebuah inisiatif untuk membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan branding dan legalitas produk mereka. Dengan adanya layanan ini, para pengusaha dapat lebih mudah memasarkan produk mereka dengan lebih profesional dan memenuhi standar yang diperlukan, baik untuk pasar lokal maupun nasional. Platform utama adalah <http://www.wanamarket.id/> yang menyediakan layanan branding lengkap, mulai dari konsultasi produk, pembuatan izin PIRT, sertifikasi halal, hingga pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Tak hanya itu, Wanamarket.id juga memberikan solusi desain yang meliputi pembuatan logo, desain kemasan, dan desain untuk media sosial. Dengan biaya yang sangat terjangkau, para pelaku usaha dapat memperoleh layanan komprehensif yang dirancang untuk memperkuat citra produk mereka di pasaran.

Desa Wisata Wahana Wanarata mulai beroperasi pada 1 Januari 2018 hingga saat ini namun Desa Wisata Wahana Wanarata menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan dan pengelolaannya. Beberapa masalah yang ada adalah kurangnya promosi, infrastruktur yang tidak memadai akibat dampak dari tidak adanya pengunjung, keterbatasan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengelola wisata lokal, persaingan dengan destinasi wisata lain dan ancaman kerusakan lingkungan serta Penurunan ini juga berdampak pada pendapatan lokal dan keberlanjutan desa wisata.



Gambar 1. Pendapatan Desa Wisata Wahana Wanarata

Sumber: Pengelola Desa Wisata Wahaan Wanarata (2024)

Berasarkan data di atas, dapat diketahui Desa Wisata Wahaan Wanarata mengalami penurunan pengunjung yang cukup signifikan, khususnya pada tahun 2020 karena adanya pandemi covid-19. Penurunan jumlah pengunjung ini berdampak signifikan terhadap pendapatan desa, yang dapat dilihat pada tabel pengolahan data di bawah ini. Data tersebut mengilustrasikan hubungan antara penurunan pengunjung dan berkurangnya pendapatan, menegaskan pentingnya strategi pemulihan untuk meningkatkan kembali jumlah kunjungan dan pendapatan desa wisata.

Berikut Adalah Laporan Keuangan Wisata Wahana Wanarata Desa Karangmangu, Kecamatan Kroya, Cilacap Periode: 2018 – 2023

Tabel .3. Laporan Keuangan Wisata Wahana Wanarata

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Harga Tiket (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	2018	600	5.000	3.000.000
2	2019	100	5.000	5.000.000
3	2020	0	5.000	0
4	2021	200	5.000	1.000.000
5	2022	200	5.000	1.000.000
6	2023	300	5.000	1.500.000
Pendapatan Tahun				
2018-2023			Total	Rp11.500.00

Sumber: Dioleh oleh penulis

Dapat diketahui pada tahun 2019 mencatat peningkatan signifikan dalam jumlah

pengunjung, dengan total 1000 orang yang datang. Dari penjualan tiket tahun tersebut, Wisata Wahana Wanarata berhasil mengumpulkan pendapatan sebesar Rp5.000.000, yang merupakan kenaikan terbesar dalam kurun waktu lima tahun. Namun, pada tahun 2020, desa menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 yang melanda. Wisata Wahana Wanarata, seperti banyak tempat wisata lainnya, harus ditutup sementara waktu. Akibatnya, tidak ada pengunjung yang datang sepanjang tahun, sehingga tidak ada pendapatan yang dapat dihasilkan.

Setelah situasi mulai membaik, wisata ini kembali dibuka pada tahun 2021. Meski masih dibayangi oleh dampak pandemi, sebanyak 200 pengunjung tercatat datang ke Wahana Wanarata pada tahun tersebut. Dengan harga tiket tetap Rp5000, pendapatan yang diperoleh mencapai Rp1.000.000. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung stabil di angka yang sama dengan tahun sebelumnya, yakni 200 orang, dengan total pendapatan kembali sebesar Rp1.000.000. Kemudian, tahun 2023 menunjukkan sedikit peningkatan, dengan jumlah pengunjung naik menjadi 300 orang. Terlihat pada tahun 2021 hingga 2023 jumlah pengunjung berangsur naik dan memiliki potensi. Meskipun memiliki potensi yang besar Desa Wisata Wahana Wanarata menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan dan pengelolaannya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi penyebab penurunan tersebut dan merancang strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Manajemen strategi bertujuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang ada, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang untuk mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan kualitas layanan dan menarik lebih banyak pengunjung. Dengan demikian, desa wisata dapat berperan sebagai penggerak ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan menjelaskan bagaimana strategi terbaik dalam pengembangan strategi Desa Wisata Wahana Wanarata. Dengan mempertimbangkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan Bagaimana strategi pengembangan yang efektif pada Desa Wisata Wahana Wanarata, Kabupaten Cilacap?

Manajemen Strategi yang dirujuk dalam penelitian ini adalah menggunakan model Fred R. David dan Forest R. David (2016) dengan ke tiga tahap Strategi yaitu: Perumusan

strategi, Implementasi strategi, dan Evaluasi strategi. Ketiga tersebut berkerjasama dalam merumuskan strategi pengembangan yang memungkinkan Desa Wisata untuk beradaptasi dengan perubahan eksternal, internal, pemanfaatan potensi desa dan memberdayakan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif, Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menjawab pertanyaan terkait dengan Strategi Pengembangan Desa Wisata Wahana Wanaarata di desa karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Menurut Craswell (2014) menggambarkan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok kepada masalah sosial.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Peneliti memilih di Desa Karangmaung, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, terkait dengan Desa Wisata Wahana Wanaarata didorong oleh potensi alam yang menarik dan budaya lokal yang kuat, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan kunjungan wisata dan memberdayakan masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Pengelola Wisata, Ketua Pokdarwis, Ketua BUMDes dan Ketua RT (Masyarakat), teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber primer data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan berbagai pihak diantaranya Kepala Desa, Ketua Pokdarwis, Ketua BUMDes, Pengelolaan Wisata Dan Kerya RT Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui buku, jurnal, artikel, laporan, dan sumber lainnya untuk mendukung penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Miles et al., 2014), analisis data terdiri dari tiga alur kerja yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.